

MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DI SD ISLAM AL AZHAR 34 MAKASSAR

Fausiah¹, Syamsurijal Basri², Sri Hastuti³

¹²³Universitas Negeri Makassar

Email: uchyfzh23@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang manajemen ekstrakurikuler di SD Islam Al Azhar 34 Makassar. Fokus dalam penelitian ini adalah: Bagaimana manajemen ekstrakurikuler dan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan manajemen ekstrakurikuler Renang dan Tari di SD Islam Al Azhar 34 Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem manajemen kegiatan ekstrakurikuler Renang dan Tari di SD Islam Al Azhar 34 Makassar, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah, Wakasek bidang kesiswaan, dan Pembina ekstrakurikuler. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi kata, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Manajemen kegiatan Ekstrakurikuler di SD Islam Al Azhar 34 Makassar sesuai dengan Permendikbudristek No.12 Tahun 2024 yakni perencanaan yang meliputi: prosedur perencanaan, kurikulum, dan strategi penyusunan kegiatan ekstrakurikuler. Pengorganisasian dilaksanakan melalui struktur yang jelas, melibatkan semua penanggung jawab. Pelaksanaan mencakup: metode pelaksanaan, jadwal, dan dampak kegiatan. Pengawasan dilakukan dengan mencatat kehadiran dan kedisiplinan siswa. Evaluasi pengembangan berbentuk laporan kegiatan jangka pendek dan jangka panjang. (2) Faktor pendukung meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, tenaga pelaksana yang kompeten, koordinasi yang efektif dan Faktor penghambat antara lain manajemen waktu, keterbatasan tenaga pengganti, serta kendala administrasi.

Kata Kunci: Manajemen, Ekstrakurikuler, Permendikbudristek No 12 Tahun 2024

ABSTRACT

This study examines extracurricular management at SD Islam Al Azhar 34 Makassar. The focus of this study is: How is extracurricular management and the supporting and inhibiting factors that influence the success of Swimming and Dance extracurricular management at SD Islam Al Azhar 34 Makassar. The purpose of this study is to determine the management system for Swimming and Dance

extracurricular activities at SD Islam Al Azhar 34 Makassar, as well as the supporting and inhibiting factors. This research approach is qualitative with a descriptive research type with research subjects including the Principal, Vice Principal for Student Affairs, and Extracurricular Supervisor. Data collection uses interviews, observation and documentation. The data obtained are analyzed through word reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that (1) Management of Extracurricular activities at SD Islam Al Azhar 34 Makassar is in accordance with Permendikbudristek No. 12 of 2024, namely planning which includes: planning procedures, curriculum, and strategies for compiling extracurricular activities. Organization is carried out through a clear structure, involving all those responsible. Implementation includes: implementation methods, schedules, and impacts of activities. Supervision is carried out by recording student attendance and discipline. Development evaluation takes the form of short-term and long-term activity reports. (2) Supporting factors include the availability of facilities and infrastructure, competent implementing staff, effective coordination, and inhibiting factors include time management, limited substitute staff, and administrative constraints.

Keywords: *Management, Extracurricular Activities, Minister of Education, Culture, Research, and Technology Regulation No. 12 of 2024*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting dalam mengembangkan potensi manusia dan membentuk pola pikir yang berguna bagi masyarakat. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, diperlukan manajemen yang baik. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menekankan bahwa pendidikan bertujuan membentuk manusia yang beriman, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Manajemen pendidikan, termasuk manajemen kesiswaan, memiliki peran sentral dalam menunjang keberhasilan proses ini.¹

Pengembangan potensi siswa mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang harus dibimbing agar siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. George R. Terry menyatakan bahwa manajemen adalah proses penting yang menyatukan tujuan, cara kerja, dan sumber daya dalam pendidikan. Di SD Islam Al Azhar 34 Makassar, kegiatan ekstrakurikuler dijadikan sebagai sarana pengembangan karakter siswa, sesuai dengan Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024. Kegiatan ini tidak hanya bersifat rutinitas, namun harus dikelola secara profesional agar efektif dalam membentuk karakter dan mengembangkan bakat

¹ Terry, G. R. (2014). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Bumi Aksara.

serta minat siswa. Manajemen yang baik dalam pembinaan ekstrakurikuler menjadi kunci penting dalam mendukung tujuan pendidikan secara holistik.²

Perkembangan ekstrakurikuler saat ini berfokus pada dua hal utama: ragam kegiatan dan kualitas pelaksanaan. Ragam kegiatan semakin beragam, mencakup olahraga, seni, sains, dan agama, untuk menyesuaikan dengan minat serta potensi siswa. Sementara itu, kualitas pelaksanaan ditingkatkan melalui pengelolaan yang terstruktur, melibatkan pembimbing profesional dan fasilitas yang memadai.³

Pengelolaan kegiatan ini menuntut manajemen yang sistematis, mulai dari perencanaan berdasarkan kebutuhan siswa, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan yang terjadwal, hingga evaluasi berkelanjutan. Keberhasilan pengelolaan ini juga didukung oleh peran aktif guru, keterlibatan orang tua, dan kerja sama dengan pihak luar seperti pelatih profesional⁴. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi yang cerdas dan bermoral. Mereka harus memenuhi kualifikasi akademik minimal S-1/D-IV dan memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, serta kepribadian.⁵

Penelitian Afifah menunjukkan bahwa ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah berdampak positif terhadap karakter dan kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari⁶. Sementara itu, studi Muhammad Farid di SMA Negeri 5 Bone menekankan pentingnya perencanaan dan evaluasi rutin sesuai Permendikbud No. 62 Tahun 2014 dalam mengembangkan potensi dan karakter siswa melalui ekstrakurikuler.⁷

SD Islam Al Azhar 34 Makassar dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki keunggulan berupa kurikulum terpadu, fasilitas lengkap dan modern, tenaga pengajar profesional, serta manajemen ekstrakurikuler yang baik. Sekolah ini memiliki 15 jenis kegiatan ekstrakurikuler, terdiri dari 7 bidang olahraga dan 8 bidang seni serta keterampilan. Prestasi ekstrakurikuler, khususnya pada renang dan tari, sangat menonjol, terbukti dengan capaian tingkat nasional pada tahun 2024. Oleh karena itu, penulis memfokuskan penelitian pada dua kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Manajemen Ekstrakurikuler di SD

² Suyanto. (2019). *Manajemen Pendidikan: Pengantar Untuk Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Kencana.

³ Taufiqurrahman. (2020). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah*. Deepublish.

⁴ Basri. (2023). *Etika Dan Tanggung Jawab Guru Dalam Pendidikan Modern*. Prenada Media.

⁵ Hamdayanti. (2021). *Manajemen Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah*. Cv. Jejak.

⁶ Afifah, N., Ahmad, M., & Nurhaliza, R. (2023). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah Tabalong. *Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 11, No. 2*.

⁷ Farid, M. (2021). *Manajemen Ekstrakurikuler Di Sma Negeri 5 Bone*. Universitas Negeri Makassar.

Islam Al Azhar 34 Makassar", untuk mengkaji pengelolaan yang mendukung keberhasilan tersebut

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang atau dari perilaku yang diamati. Adapun tujuan dari penggunaan metode deskriptif pada penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen ekstrakurikuler di SD Islam Al Azhar 34 Makassar Kec. Rappocini Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada SD Islam Al Azhar 34 Makassar yang beralamat di Jl. Aroeppala, Hertasning Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta terbaik di Kota Makassar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tiga metode pengumpulan data: dokumentasi, wawancara semi-terstruktur, dan observasi. Data primer diperoleh dari kepala sekolah, wakasek, dan guru, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen sekolah. Peneliti berperan sebagai instrumen utama. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari manajemen kesiswaan yang berperan penting dalam pengembangan diri siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Menurut Muhaimin (2008), ekstrakurikuler berfungsi membentuk karakter seperti kemandirian, kebersamaan, cinta budaya, dan patriotisme⁸. Di SD Islam Al Azhar 34 Makassar, terdapat sekitar 15 jenis ekstrakurikuler yang terbagi atas 7 bidang olahraga dan 8 bidang seni dan keterampilan. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai jadwal dan menjadi implementasi visi-misi sekolah. Siswa diberi kebebasan memilih kegiatan sesuai minat tanpa batasan jumlah. Sebagai lembaga pendidikan Islam di Makassar, SD Islam Al Azhar 34 telah berhasil mencetak siswa berprestasi di bidang akademik dan nonakademik. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari manajemen ekstrakurikuler yang baik, yang terbukti mampu memotivasi siswa dalam mengembangkan

⁸ Muhaimin. (2008). *Paradigma Baru Pendidikan Islam: Mengantar Ke Arah Sistem Pendidikan Islam Yang Terpadu*. Remaja Rosdakarya.

bakatnya. Kegiatan ini melibatkan berbagai komponen yang saling mendukung demi tercapainya tujuan pendidikan yang holistik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti akan membahas hasil temuan lapangan mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SD Islam Al Azhar 34 Makassar, meliputi :

Perencanaan (Planning) Kegiatan Ekstrakurikuler

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan langkah awal yang krusial dalam pelaksanaan program sekolah. Menurut Syaiful Sagala perencanaan harus disusun secara sistematis, mulai dari identifikasi kebutuhan siswa, pemetaan minat dan bakat, hingga pengalokasian sumber daya. Kegiatan ini harus selaras dengan karakteristik siswa dan dukungan sekolah⁹. Hamalik menekankan pentingnya kurikulum ekstrakurikuler yang terstruktur, memuat tujuan, materi, metode, dan evaluasi, serta selaras dengan visi dan misi sekolah¹⁰. Strategi pelaksanaan kegiatan, menurut Mulyasa, harus melibatkan penjadwalan yang realistis, pilihan kegiatan yang variatif, dan pengawas yang kompeten, serta disertai monitoring dan evaluasi berkala.¹¹

Di SD Islam Al Azhar 34 Makassar, manajemen perencanaan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai Permendikbudristek RI No. 12 Tahun 2024. Proses perencanaan mencakup penjelasan tujuan kegiatan, yakni mengembangkan minat dan bakat siswa, serta penyusunan kegiatan oleh pengampu ekstrakurikuler berdasarkan kurikulum yang jelas dan prosedur yang sesuai. Kurikulum menjadi komponen penting dalam menunjang prestasi dan pengembangan potensi siswa.

Pengorganisasian (Organizing) Kegiatan Ekstrakurikuler

Organisasi (Organizing) dapat diartikan sebagai suatu cara mengatur pekerjaan dan mengalokasikan pekerjaan di antara anggota suatu organisasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sedangkan Pengorganisasian adalah proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.¹²

⁹ Sagala, S. (2009). *Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Masalah Belajar Dan Mengajar*. Alfabeta.

¹⁰ Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.

¹¹ Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.

¹² Saefrudin. (2018). Pengorganisasian Dalam Manajemen. Saefrudin (2018). *Pengorganisasian Dalam Manajemen. Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1-16, Issn 2621-2838, Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, <<https://doi.org/10.29062/Dirasah.V1i1.9>>.

Dalam struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler, setiap orang mempunyai peran dan tanggung jawab yang saling mendukung. Menurut Siagian, pembagian tugas dalam suatu organisasi pendidikan harus dilakukan dengan jelas agar setiap anggota mengetahui apa saja tanggung jawabnya. Apabila struktur berjalan dengan baik, koordinasi akan lebih mudah dan kegiatan dapat terlaksana dengan efektif.¹³

Sementara itu, pengelolaan sumber daya dan fasilitas juga memegang peranan penting dalam keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Mulyasa menjelaskan bahwa sarana dan prasarana, serta tenaga pendukung harus dikelola secara optimal agar kegiatan berjalan sesuai rencana. Fasilitas yang memadai, seperti ruang latihan, alat praktik, dan materi kegiatan, akan sangat membantu dalam pencapaian tujuan kegiatan.¹⁴

Landasan diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah terdapat pada aturan pemerintah yang berlaku seperti UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Permendikbudristek No 12 Tahun 2024 tentang Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Menengah. Karena kegiatan ekstrakurikuler didasarkan pada aturan pemerintah yang berlaku maka pihak sekolah merasa tidak percuma melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang telah banyak membuahkan hasil yang baik bagi sekolah.

Adapun hasil dari pengorganisasian tersebut adalah : (a) peran dan tanggung jawab dalam struktur organisasi ekstrakurikuler telah diatur dengan jelas, mulai dari pimpinan sekolah yang memberikan dukungan penuh, panitia inti yang mengatur teknis kegiatan, hingga pengampu ekstrakurikuler yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan di lapangan. Pembagian tugas ini memudahkan koordinasi dan memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan; dan (b) pengelolaan sumber daya dan sarana prasarana terlaksana secara efektif, meliputi pengelolaan dana yang bersumber dari iuran siswa oleh bendahara, penjadwalan kegiatan yang disesuaikan dengan kalender pendidikan agar tidak mengganggu pembelajaran inti, dan pemanfaatan sarana yang terkoordinasi antar unit sekolah. Selain itu, keterlibatan tenaga pengajar yang berpengalaman, baik dari dalam maupun luar sekolah, juga mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara optimal

¹³ Siagian, S. P. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.

¹⁴ Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.

Pelaksanaan (Actuating) Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dari manajemen sekolah yang bertujuan menggerakkan seluruh sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan pengembangan siswa. Kegiatan ini bersifat praktik dan perlu dirancang sesuai kebutuhan dan minat siswa serta kondisi sekolah¹⁵. Metode pelaksanaan harus mempertimbangkan waktu, pembina, dan partisipasi aktif siswa agar kegiatan bermakna dan tidak sekadar formalitas.

Menurut Hasibuan, ekstrakurikuler yang aktif memberi dampak positif tidak hanya bagi siswa, seperti pembentukan karakter dan keterampilan sosial, tetapi juga meningkatkan citra sekolah. Landasan hukumnya tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 dan Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024, yang mewajibkan sekolah menyediakan minimal satu kegiatan ekstrakurikuler, meskipun tidak wajib diikuti siswa.¹⁶

Di SD Islam Al Azhar 34 Makassar, pelaksanaan ekstrakurikuler dilakukan melalui tahapan seleksi, forum perencanaan, pendaftaran, pelatihan, uji keterampilan, dan evaluasi akhir tahun. Jadwal kegiatan diatur lima kali seminggu, termasuk kegiatan renang pada hari Sabtu. Hasilnya, ekstrakurikuler memberi dampak positif terhadap prestasi sekolah dan pembentukan karakter siswa yang mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab.

Pengawasan (Controlling) Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengawasan merupakan salah satu proses dalam manajemen yang memiliki tujuan untuk memastikan bahwa seluruh aktifitas organisasi dapat berjalan sesuai dengan standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan sebagai komponen dalam proses manajemen memiliki peran penting dalam proses pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan. Proses ini dilaksanakan ketika suatu program sedang dilaksanakan sampai dengan kegiatan tersebut selesai dilaksanakan. Istilah pengawasan ini didalamnya mengandung beberapa aktifitas, diantaranya adalah inspeksi, control dan evaluasi.¹⁷

Pemantauan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan siswa dan menjaga keberlanjutan program. Menurut Uno, pemantauan terstruktur dapat membantu guru atau pembina menilai minat, keaktifan, dan perkembangan siswa selama kegiatan berlangsung. Dengan pemantauan yang baik, sekolah dapat menyesuaikan

¹⁵ Sukmadinata, N. S. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

¹⁶ Hasibuan, M. S. P. (2007). *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Bumi Aksara.

¹⁷ Tadjudin. (2013). *Pengawasan Dalam Manajemen Pendidikan*. Stain Tulungagung Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Tulungagung Tadjudin.P3m@Gmail.Com.

program agar tetap menarik dan relevan bagi siswa, serta memotivasi mereka untuk terus berpartisipasi secara aktif.

Selain itu, pengawasan terhadap kepatuhan siswa juga menjadi bagian penting dalam menjaga kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Arikunto, pengawasan merupakan suatu proses pengendalian agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan aturan dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler, pengawasan dilakukan agar siswa mengikuti kegiatan dengan tertib dan menaati jadwal yang telah disepakati.

¹⁸.

Adapun hasil dari pengawasan tersebut adalah: (a) monitoring terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler renang dan tari dilaksanakan secara terstruktur dan efektif. Sekolah mencatat kehadiran siswa pada setiap pertemuan, memberikan penilaian pada rapor nonakademik, dan menyusun rangkuman data partisipasi siswa. Metode ini tidak hanya membantu dalam monitoring siapa saja yang berpartisipasi aktif, tetapi juga menjadi alat evaluasi bagi sekolah dan orang tua untuk melihat keterlibatan siswa secara menyeluruh. Tingginya tingkat partisipasi menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Sementara itu, (b) pengawasan terhadap kepatuhan siswa juga berjalan secara sistematis melalui peran tim monitoring yang bertugas mencatat kehadiran dan ketepatan waktu siswa setiap harinya. Apabila siswa ditemukan tidak hadir atau mengalami kendala, maka tim monitoring akan segera menginformasikan kepada panitia, wali kelas, dan orang tua untuk ditindaklanjuti. Upaya ini menunjukkan bahwa sekolah memberikan perhatian yang serius terhadap kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan, serta menciptakan suasana kegiatan yang tertib dan penuh tanggung jawab. Dengan demikian, pengelolaan partisipasi dan kepatuhan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler telah terlaksana secara optimal dan mendukung tujuan pendidikan karakter di sekolah. ¹⁹

Evaluasi (Evaluating) Kegiatan Ekstrakurikuler

Evaluasi merupakan proses penting untuk menilai sejauh mana tujuan suatu program tercapai, dengan cara membandingkan hasil aktual dengan hasil yang diharapkan. Menurut Arikunto²⁰ dan Hartati, evaluasi bertujuan mengumpulkan informasi untuk pengambilan keputusan dan mengukur hasil berdasarkan rencana²¹. Suryosubroto (2002) menegaskan bahwa hasil kegiatan ekstrakurikuler

¹⁸ Uno, H. B. (2011). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Bumi Aksara.

¹⁹ Arikunto, S. (2006). *Manajemen Pengawasan Pendidikan*. Rineka Cipta

²⁰ Arikunto, S. (2004). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.

²¹ Hartati. (2019). *Evaluasi Pembelajaran: Konsep, Prinsip, Dan Penerapan*. Deepublish.

tidak hanya dilihat dari prestasi, tetapi juga dari pembentukan karakter siswa, seperti kemandirian, keberanian, dan hubungan sosial yang baik.²²

Di SD Islam Al Azhar 34 Makassar, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, khususnya renang dan tari, dilakukan melalui dokumentasi, laporan, dan rapat evaluasi akhir semester atau tahun. Tujuannya adalah menilai perkembangan kegiatan dan peserta didik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini menjadi lebih semangat, mandiri, disiplin, dan terampil, serta memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru.

Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler

Faktor pendukung memegang peran penting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Islam Al Azhar 34 Makassar. Kebijakan satuan pendidikan seperti penetapan jadwal, pembimbing, dan program di awal tahun ajaran menjadi dasar utama keberhasilan program.²³

Beberapa faktor utama pendukung kegiatan ekstrakurikuler renang dan tari antara lain:

1. Sarana dan prasarana yang memadai seperti aula, lapangan, dan alat penunjang sesuai jenis kegiatan.
2. Sumber daya manusia berkualitas, baik guru internal maupun tenaga ahli dari luar yang dipilih melalui seleksi ketat.²⁴
3. Dukungan anggaran dari sekolah dan partisipasi orang tua, baik secara finansial maupun moral.
4. Koordinasi efektif antar pihak terkait, dilakukan melalui rapat atau komunikasi digital, serta pelaporan rutin sebagai bentuk evaluasi dan akuntabilitas.²⁵

Keseluruhan faktor ini bekerja sinergis dalam mendukung pengembangan minat, bakat, dan karakter siswa, serta memastikan kegiatan ekstrakurikuler berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler

Meskipun kegiatan ekstrakurikuler renang dan tari di SD Islam Al Azhar 34 Makassar secara umum berjalan dengan baik, namun terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaannya. Kendala tersebut antara lain masalah kedisiplinan dan manajemen waktu dari para pengampu atau

²² Suryosubroto, B. (2002a). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Revisi). Rineka Cipta.

²³ Suryosubroto. (2004). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Rineka Cipta.

²⁴ Sutisna. (2001). *Administrasi Pendidikan*. Cv Sinar Baru Algensindo.

²⁵ Hasibuan, & Malayu S.P. (2012). *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Edisi Revisi). Bumi Aksara.

pelatih, baik yang berasal dari internal sekolah maupun eksternal. Adanya beberapa pelatih yang terkadang datang terlambat atau berhalangan hadir dengan alasan tertentu, sehingga mengganggu kelangsungan kegiatan yang telah dirancang. Ketidaksesuaian antara materi yang disampaikan dengan kebutuhan program ekstrakurikuler juga menjadi kendala tersendiri.

Selain itu, kendala lainnya adalah terbatasnya jumlah pengampu pengganti yang kompeten ketika pelatih utama berhalangan hadir terutama pada ekstrakurikuler renang. Sulitnya mencari guru pengganti yang sesuai untuk bidang ekstrakurikuler tertentu dapat mengganggu kelangsungan pelatihan dan perkembangan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat E. Mulyasa yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam keberhasilan program ekstrakurikuler, sehingga apabila terjadi kekurangan pelatih maka efektivitas program dapat menurun.

Aspek finansial juga menjadi kendala, terutama ketika ada siswa yang menunggak pembayaran. Sebagian siswa tidak dapat melanjutkan kegiatan karena belum membayar biaya ekstrakurikuler. Sekolah harus mengambil langkah tegas dengan menghentikan sementara keikutsertaan siswa sampai biaya administrasi lunas, demi menjaga keberlangsungan kegiatan secara keseluruhan.

Dengan demikian, faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berasal dari aspek internal seperti kedisiplinan dan sumber daya manusia, tetapi juga dari aspek teknis dan administratif yang harus diantisipasi secara komprehensif agar tidak mengganggu pelaksanaan program yang telah direncanakan.

KESIMPULAN

Kepemimpinan dalam MBS merupakan konstruk multidimensi yang memerlukan integrasi antara kompetensi konseptual, sosial, dan teknis. Transformasi peran kepala sekolah dari manajer menjadi pemimpin pembelajaran menjadi kunci keberhasilan. Meskipun tantangan struktural dan kultural masih menghambat, strategi sistematis berbasis penguatan kapasitas, pendekatan partisipatif, dan pemanfaatan data dapat meningkatkan efektivitas kepemimpinan secara signifikan. Temuan penelitian terkini secara konsisten menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan kepemimpinan transformasional-partisipatif menghasilkan multiplier effect pada peningkatan iklim sekolah, profesionalisme guru, dan capaian belajar siswa. Implikasinya, kebijakan pendidikan nasional perlu memprioritaskan program pengembangan kepemimpinan sekolah yang holistik dan berkelanjutan sebagai tulang punggung reformasi Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Ahmad, M., & Nurhaliza, R. (2023). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter dan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah
- Anwarul Hasaniyyah Tabalong. *Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 11, No. 2.*
- Arikunto, S. (2004). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Basri. (2023). *Etika dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Modern*. Prenada Media.
- Farid, M. (2021). *Manajemen Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 5 Bone*. Universitas Negeri Makassar.
- Hamdayanti. (2021). *Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah*. CV. Jejak.
- Hamalik, O. (2008). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. P. (2007). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Bumi Aksara.
- Hasibuan, & Malayu S.P. (2012). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Edisi Revisi). Bumi Aksara.
- Hartati. (2019). *Evaluasi Pembelajaran: Konsep, Prinsip, dan Penerapan*. Deepublish
- Terry, G. R. (2014). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Bumi Aksara.
- Muhaimin. (2008). *Paradigma Baru Pendidikan Islam: Mengantar Ke Arah Sistem Pendidikan Islam yang Terpadu*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. (2019). *Manajemen Pendidikan: Pengantar untuk Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Kencana.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan makna pembelajaran: Untuk membantu memecahkan masalah belajar dan mengajar*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. (2002a). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Revisi). Rineka Cipta.
- Suryosubroto. (2004). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Sutisna. (2001). *Administrasi Pendidikan*. CV Sinar Baru Algensindo.
- Saefrudin. (2018). *Pengorganisasian Dalam Manajemen*. Saefrudin (2018). *Pengorganisasian Dalam Manajemen. Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 1-16, Issn 2621-2838, Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, <Https://Doi.Org/10.29062/Dirasah.V1i1.9>.*

Siagian, S. P. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.

Taufiqurrahman. (2020). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah*. Deepublish.

Tadjudin. (2013). Pengawasan Dalam Manajemen Pendidikan. *STAIN Tulungagung Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Tulungagung Tadjudin.P3m@gmail.Com*.

Uno, H. B. (2011). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Bumi Aksara.